



ANALISIS INDEKS STATUS GIZI BALITA PADA KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Yosifa ¹, Iswandi Umar ²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: sifayosifa24@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apa saja indikator status gizi di kecamatan koto tengah kota Padang (2) Bagaimana cakupan pelayanan kesehatan di Kecamatan koto tengah kota padang. Penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan digunakan untuk mendeskripsikan analisis indeks status gizi pada Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa perubahan tahun 2018 dan 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2018 terlihat sebanyak 11.506 bayi ditimbang dan diukur tinggi badannya, dimana hanya 154 anak kurang gizi, 1.135 anak bertubuh pendek dan bayi kurus 52. Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah bayi yang ditimbang pada tahun 2019 sebanyak 9.716 orang, balita 844 orang, balita 1.219 orang, dan balita 642 orang. Cakupan Pelayanan kesehatan di puskesmas lubuk buaya memiliki pelayanan yang paling sudah terlaksana dengan baik sedangkan di puskesmas Ikur Koto memiliki Pelayanan yang masih kurang di karena kan masih rendahnya pelayanan kesehatan pada anak Balita dan kunjungan rumah tenaga kesehatan terhadap pelayanan kesehatan balita juga masih rendah. Itu dikarenakan salah satu faktor lokasi rumah dan akses rumah ke puskesmas yang jauh dari pusat kesehatan masyarakat.

Kata kunci— Analisis, Indeks, Status Gizi, Balita

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) what are the indicators of nutritional status in Koto Tengah sub-district, Padang city (2) What is the coverage of health services in Koto Tengah sub-district, Padang city. This type of research is descriptive and used to describe the analysis of the nutritional status index at the Puskesmas Koto Tengah District, Padang City. The results show that changes in 2018 and 2019 fluctuate. In 2018, 11,506 babies were weighed and their height was measured, where only 154 children were malnourished, 1,135 children were short and thin babies. 52 Of the population, the number of babies weighed in 2019 was 9,716, 844 children under five, 1,219 toddlers. 642 people and toddlers. The coverage of health services at Lubuk Crocodile Health Center has the most well implemented services, while at Ikur Koto Public Health Center the services are still lacking due to the low level of health services for under-fives and home visits of health workers to under-five health services. That is because one of the factors is the location of the house and the access of the house to the puskesmas which is far from the community health center.

Keywords— Analysis, Index, Nutritional Status, Toddler

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Geografi adalah studi tentang fenomena alam dan buatan manusia di permukaan bumi, Pentingnya mempelajari geografi mengharuskan setiap orang untuk memahami lingkungan sekitar, fenomena alam dan aktivitas manusia. Bagaimana pun manusia tidak akan pernah lepas dari lingkungan alam dan sekitarnya. Semua kebutuhan manusia yang selalu bertumpu pada alam membuktikan hal ini, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mendorong setiap orang untuk selalu memanfaatkan lingkungan alam, dan lingkungan alam tersebut juga harus dijaga. Perlindungan alam tidak akan pernah lepas dari campur tangan manusia yang bertanggung jawab. Langkah melindungi alam bisa dipelajari sejak usia dini. Pendidikan ini tidak hanya bisa diberikan di sekolah biasa, tetapi juga melalui pendidikan keluarga.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan anak-anaknya dalam lima tahun pertama. Pemberian gizi pada setiap balita merupakan suatu keharusan, karena berdampak sangat besar bagi masa depan sang anak, dimana gizi yang tepat bagi anak dibawah umur. Karena apa yang terjadi selama lima tahun pertama akan menentukan tahun demi tahun perkembangan dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

"Jumlah kasus gizi 2019 ada 59 tapi sudah tertangani. Artinya dia

tidak lagi berada pada gizi buruk, sudah jatuh ke gizi sedang. Tapi masih ada 5 dan 6 anak yang masih status gizi buruk dengan penyakit penyerta, "Menurut Pimpinan Dinas Kesehatan Kota Padang, dr. Feri Mulayni Hamid, di Kecamatan Koto Tangah terdapat 21,3 % anak-anak dengan status gizi kurang dan gizi buruk terutama pada balita Permasalahan yang teridentifikasi yang dihadapi mitra sasaran saat ini adalah: 1) Ibu-ibu yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan bergizi untuk balita, 2) Ikan sebagai sumber protein, banyak terdapat dilokasi tersebut, tetapi pemanfaatannya untuk makanan balita masih kurang, 3) Balita yang kurang gizi banyak terdapat pada rumah tangga miskin dengan mata pencaharian nelayan, 4) Ibu-ibu balita kurang mendapat informasi terkait makanan tambahan, makanan pendamping ASI dan cemilan yang bergizi untuk balitanya.

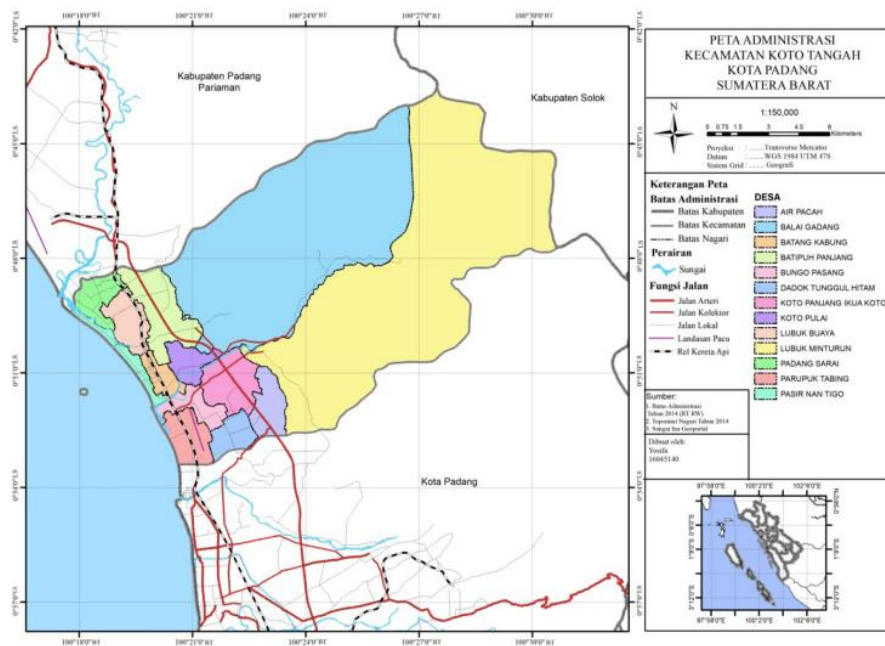
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan tentang analisis indeks berkenaan dengan keadaan gizi balita yang tercatat di Puskesmas Koto Tangah Kota Padang. Menurut Sugiono (2012) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berpijak pada filsafat

positivisme, dimana penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu. Digunakan instrumen penelitian yang jelas dalam mengumpulkan data, kemudian data dianalisis secara kuantitatif, untuk menguji hipotesis yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada Bulan September sampai dengan bulan November 2020, dan tempat penelitian adalah di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1. Status Gizi Balita

1) Keadaan Status Gizi Berdasarkan Indeks Berat Badan atau Umur BB/U

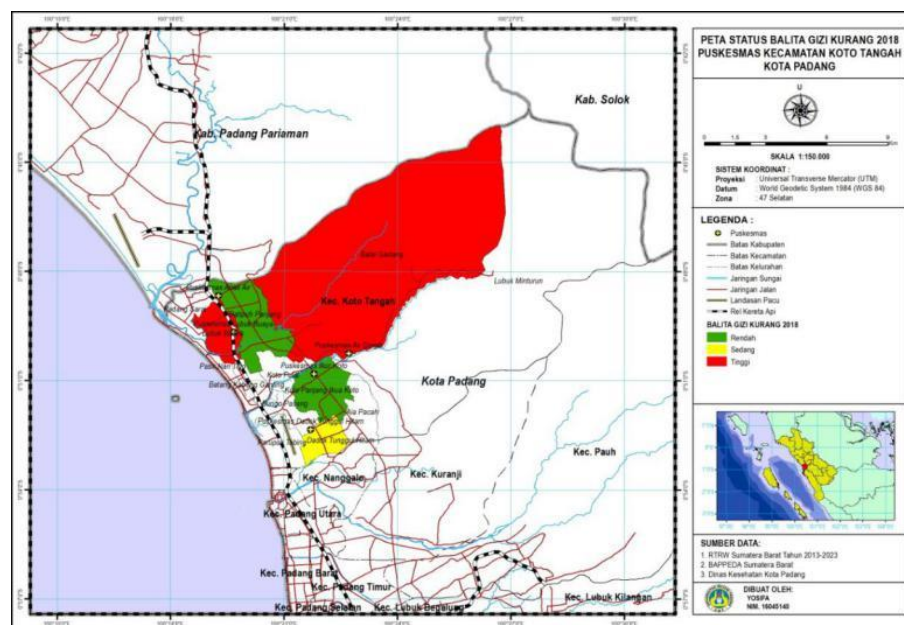
Anak-anak rentang umur 0-60 bulan menggunakan indikator BB/U untuk mengukur berat badan berdasarkan usia anak. Penilaian BB/U untuk melihat apakah anak mengalami kasus berat badan kurang, kasus sangat kurus, atau kasus kelebihan berat.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, didapat data sehubungan dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/U yang dapat dilihat di beberapa Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang selama 2 tahun terakhir (2018 & 2019). Hasilnya tertera pada Tabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 1. Status Gizi Anak Balita Menurut Indeks BB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Ditimbang	Balita Gizi Kurang (BB/U)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.641	40	2.44%
2.	Lubuk Buaya	5.272	44	0.83%
3.	Ikur Koto	909	10	1.10%
4.	Anak Air	1.975	21	1.06%
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.709	39	2.28%
Total		11.506	154	7.71%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2018



Gambar 2. Peta Status Gizi Kurang Tahun 2018 di Kecamatan Koto Tengah.

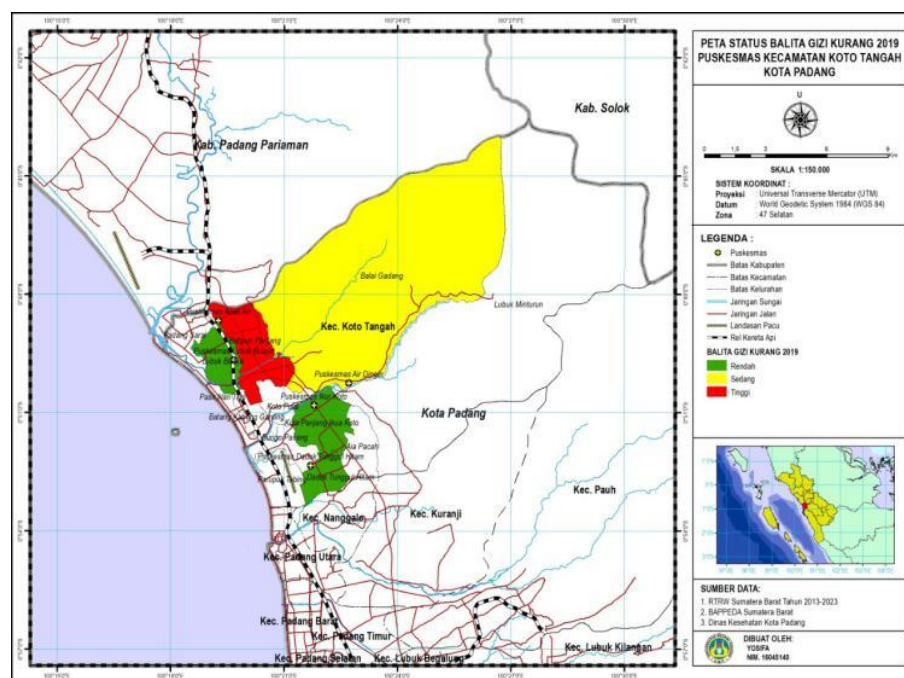
Dari Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa jumlah balita terbanyak pada usia 0-59 bulan yang ditimbang adalah di Puskesmas Lubuk Buaya, yaitu sebanyak 5.272 orang,

sementara jumlah balita paling sedikit yang ditimbang adalah pada Puskesmas Ikur Koto dengan jumlah 909 orang balita.

Tabel 2. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Tahun 2019

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Ditimbang	Balita Gizi Kurang (BB/U)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.629	195	12.0%
2.	Lubuk Buaya	4.293	109	2.5%
3.	Ikur Koto	843	92	10.9%
4.	Anak Air	1.457	304	20.9%
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.494	144	9.6%
Total		9.716	844	55.9%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2019



Gambar 3. Peta Status Gizi Kurang Tahun 2019 di Kecamatan Koto Tengah.

Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang ditimbang paling banyak adalah puskesmas lubuk buaya dengan jumlah 4.293 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 843 orang.

2) Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U

Anak-anak berusia 0-60 bulan menggunakan indikator ini untuk mengukur tinggi badan sesuai usia anak. Jika anak pendek, sampel TB / U dapat menentukan untuk menentukan penyebabnya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, di dapat data

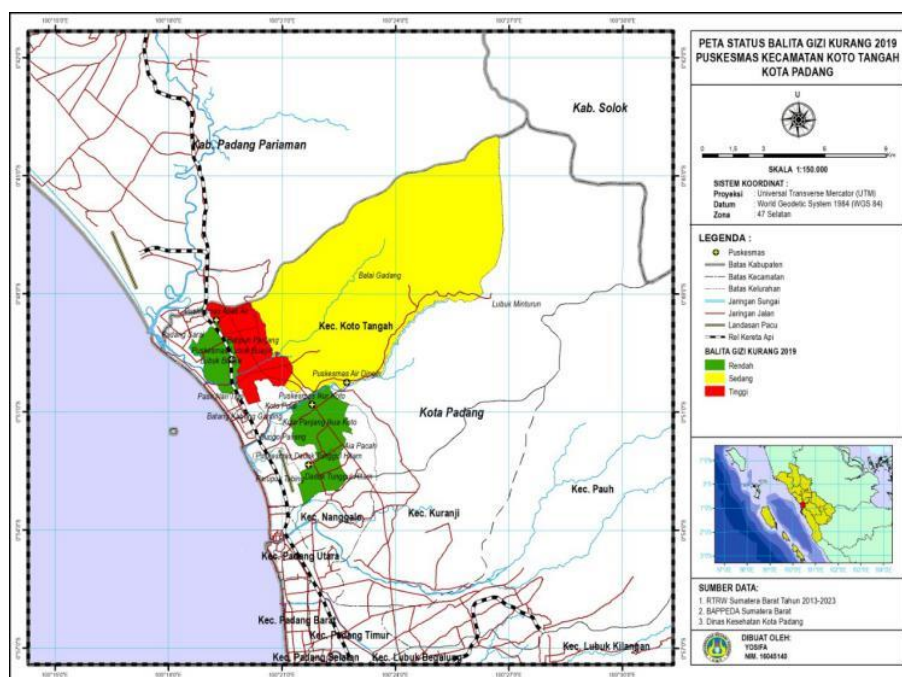
mengenai status gizi balita berdasarkan indeks TB/U yang dapat dilihat pada beberapa Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Koto

Tengah Kota Padang selama 2 tahun terakhir (2018 & 2019) yang dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 dibawah ini:

Tabel 3. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur TB	Balita Pendek (TB/U)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.641	293	17.85%
2.	Lubuk Buaya	5.272	268	5.08%
3.	Ikur Koto	909	163	17.93%
4.	Anak Air	1.975	144	7.29%
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.709	267	15.62%
Total		11.506	1.135	63,77%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2018



Gambar 4. Peta Status Gizi Pendek Tahun 2018 di kecamatan Koto tengah

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badan paling banyak adalah puskesmas lubuk

buaya dengan jumlah 5.272 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 909 orang

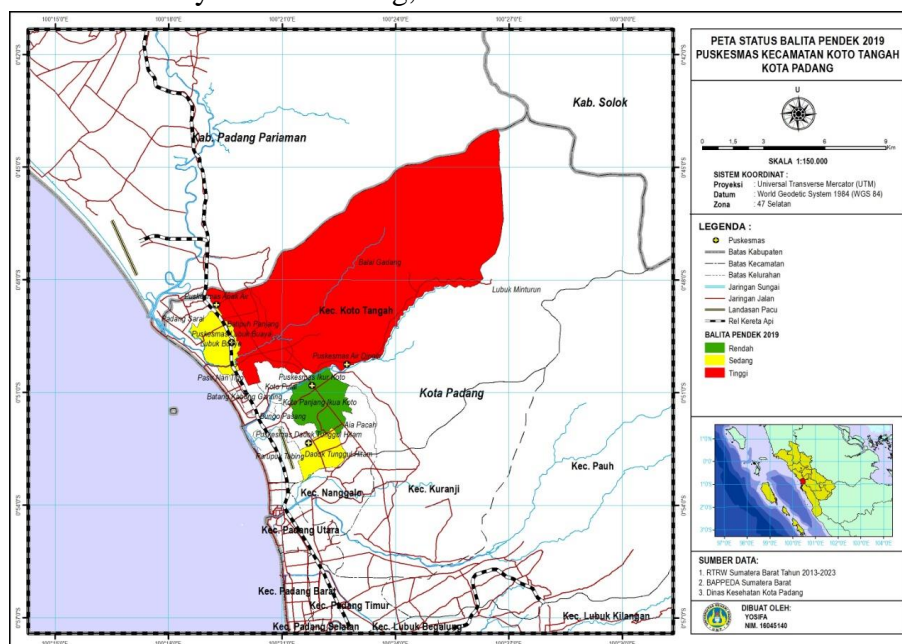
Tabel 4. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tangah Tahun 2019

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur TB	Balita Pendek (TB/U)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.629	304	18.7%
2.	Lubuk Buaya	4.293	243	6.7%
3.	Ikur Koto	843	123	14.6%
4.	Anak Air	1.457	327	22.4%
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.494	222	14.9%
Total		9.716	1.219	77.3%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2019

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa puskesmas memiliki jumlah balita 0-59 bulan tinggi terukur tertinggi adalah Puskesmas Buaya Lubuk sebanyak 4.293 orang,

sedangkan untuk jumlah balita yang paling sedikit beratnya adalah Puskesmas Ikur Koto sebanyak 843 oranga.



Gambar 5. Peta Status Gizi Pendek Tahun 2019 di kecamatan Koto tangah

3) Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/ TB

Indikator ini digunakan bayi usia 0-60 bulan untuk mengukur berat badan menurut tinggi badan. Pengukuran ini biasanya digunakan

untuk mengklasifikasikan status gizi anak.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, di dapat data mengenai status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB yang

dapat dilihat pada beberapa Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang selama 2

tahun terakhir (2018 & 2019) yang dapat dilihat pada tabel 3.10 dan 3.11 dibawah ini:

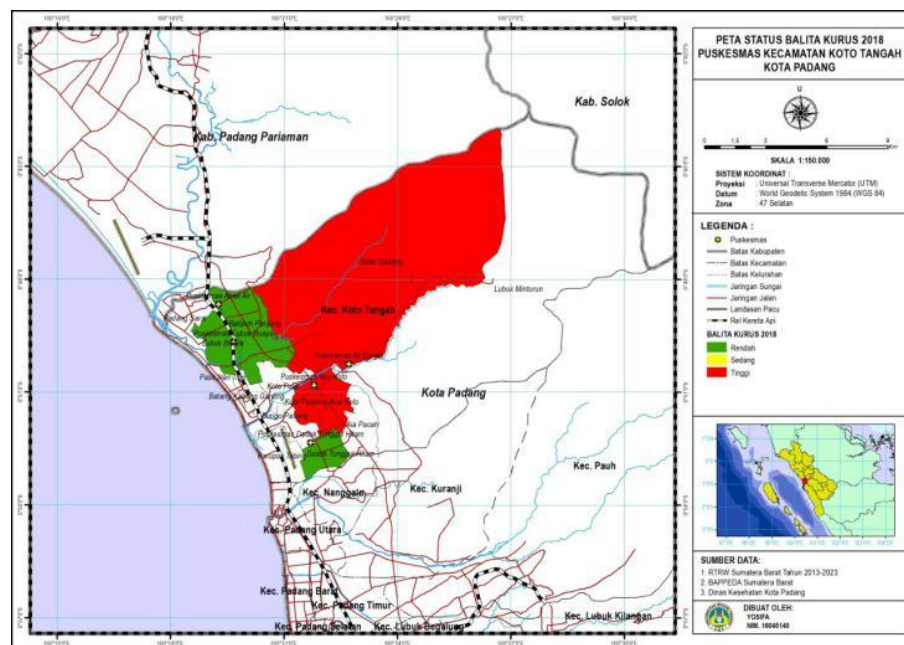
Tabel 5. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur TB	Balita Kurus (BB/TB)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.641	23	1.40%
2.	Lubuk Buaya	5.272	1	0.02%
3.	Ikur Koto	909	21	2.31%
4.	Anak Air	1.975	2	0.10%
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.709	5	0.29%
Total		11.506	52	4.12%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2018

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa puskesmas memiliki jumlah balita 0-59 bulan tinggi terukur tertinggi adalah Puskesmas Buaya Lubuk sebanyak 5.272 orang.,

sedangkan untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah Puskesmas Ikur Koto sebanyak 909 orang.

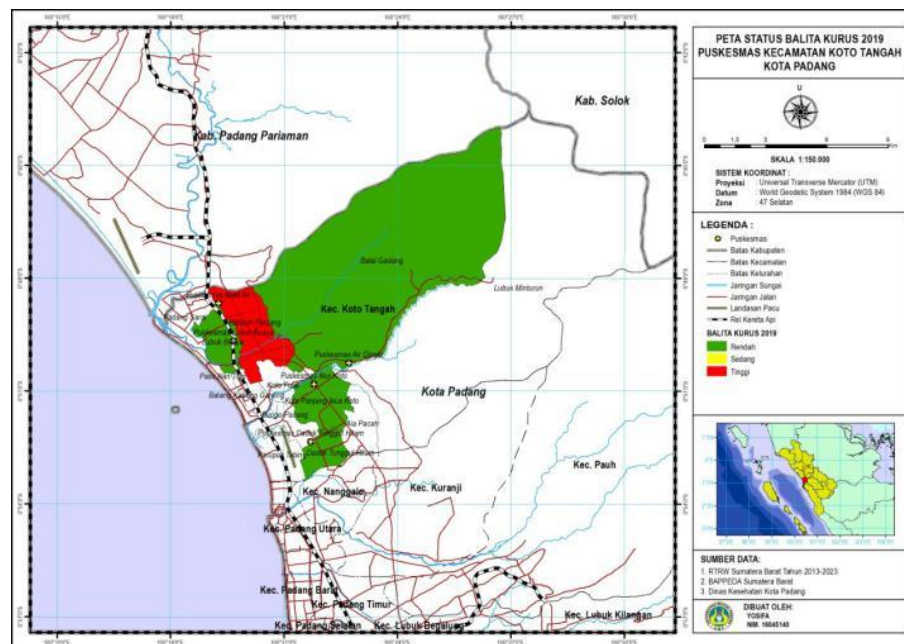


Gambar 6. Peta Status Gizi Kurus Tahun 2018 di kecamatan Koto tengah

Tabel 6. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB di Puskesmas Kecamatan Koto Tangah Tahun 2019

No	Puskesmas	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur TB	Balita Kurus (BB/TB)	
			Jumlah	%
1.	Air Dingin	1.629	68	4.2%
2.	Lubuk Buaya	4.293	121	2.8%
3.	Ikur Koto	843	81	9.6%7
4.	Anak Air	1.457	263	18.1%
5.	Dadok Tunggul hitam	1.494	113	7.6%
Total		9.716	646	42.3%

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang 2019



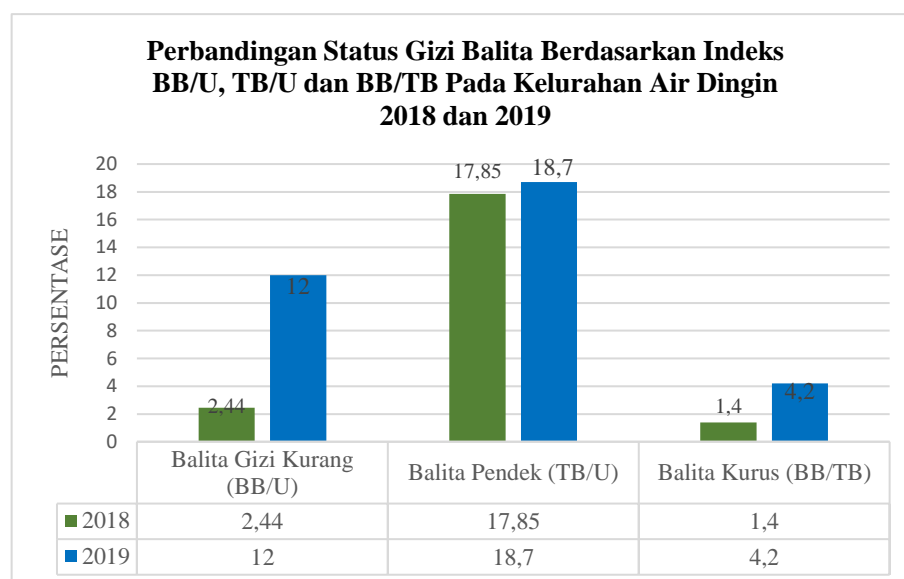
Gambar 7. Peta Status Gizi Kurus Tahun 2018 di kecamatan Koto tengah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita hingga 59 bulan dengan pengukuran tinggi badan tertinggi adalah Puskesmas Lubuk dengan jumlah 1.629 jiwa, sedangkan untuk jumlah balita yang paling sedikit berbobot adalah Puskesmas Ikur Koto dengan jumlah 843 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis pembahasan tiap desa dapat dibandingkan dan analisis dapat dilakukan.

a. Puskesmas Air Dingin

Puskesmas Air Dingin adalah salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Puskesmas ini berada di Jalan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, 25586.



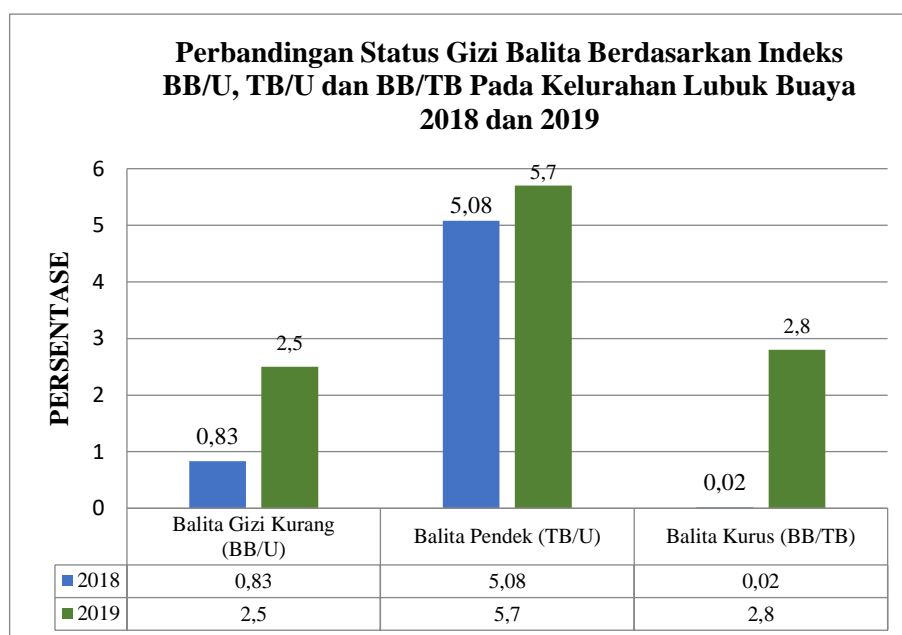
Gambar 9. Grafik Perbandingan Status Gizi Balita Pada Kelurahan Air Dingin

Berdasarkan grafik perbandingan di atas terlihat sangat jelas bahwa pada tahun 2019 masing-masing kategori mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat di antaranya status balita gizi pada tahun 2018 meningkat dari 2,44% menjadi 12% pada tahun 2019, jangka pendek pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan. dari 17,85% menjadi 18,7% pada tahun 2019 dan balita kurus pada tahun 2018 juga meningkat dari 1,4% menjadi 4,2%

pada tahun 2019. Hal ini dapat menunjukkan bahwa di Desa Air Dingin mengalami peningkatan status balita berdasarkan kategori di atas.

b. Puskesmas Lubuk Buaya

Puskesmas Lubuk Buaya adalah salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Puskesmas ini berada di Jalan Adinegoro No. 20, Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, 25586.



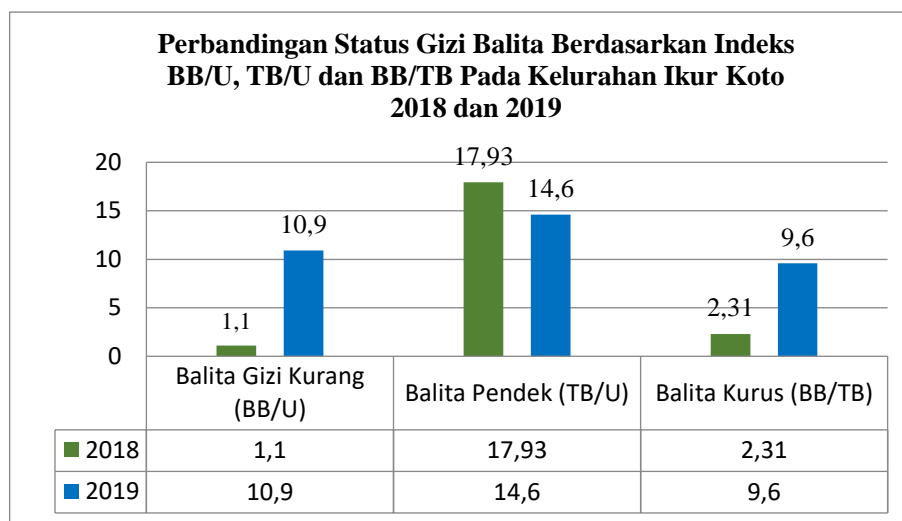
Gambar 10. Grafik Perbandingan Status Gizi Balita Pada Kelurahan Lubuk Buaya

Berdasarkan grafik perbandingan di atas, sangat jelas diketahui bahwa pada tahun 2019 setiap kategori mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat diantaranya status balita gizi kurang pada tahun 2018 naik dari 0,83% menjadi 2,5% pada tahun 2019, status balita yang pendek pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dari 5,08% menjadi 5,7% pada tahun 2019 dan balita yang kurus pada tahun 2018 juga naik dari 0,02% menjadi 2,8% pada tahun 2019. Hal

ini dapat disimpulkan bahwasanya pada Kelurahan Lubuk Buaya status balita berdasarkan kategori di atas juga mengalami kenaikan.

c. Puskesmas Ikur Koto

Puskesmas Ikur Koto adalah salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Puskesmas ini berada di Jalan Raya Cengkeh, Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, 25586.

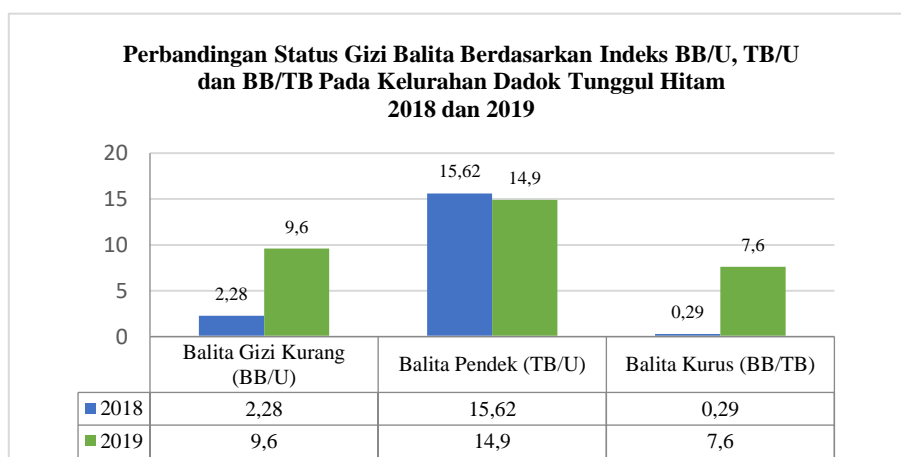


Gambar 11. Grafik Perbandingan Status Gizi Balita Pada Kelurahan Ikur Koto

Berdasarkan grafik perbandingan di atas terlihat sangat bahwa pada tahun 2019 kategori mengalami perubahan yang fluktuatif, hal ini terlihat di antaranya status anak gizi pada tahun 2018 naik dari 1,1% menjadi 10,9% pada tahun 2019. Balita pendek mengalami penurunan dari 17,93% menjadi 14,6% pada 2019 dan balita kurus pada 2018 meningkat dari 2,31% menjadi 9,6% pada 2019.

d. Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

Puskesmas Dadok Tunggul Hitam merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Puskesmas ini berada di Jalan Kesehatan No.10 Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, 25586



Gambar 12. Grafik Perbandingan Status Gizi Balita Pada Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

Berdasarkan grafik perbandingan di atas terlihat sangat jelas bahwa pada tahun 2019 masing-masing kategori mengalami perubahan yang berfluktuasi, hal ini terlihat antara status balita gizi kurang pada tahun 2018 meningkat dari 2,28% menjadi 9,6% pada tahun 2019, status Balita pendek menurun dari 15,62% menjadi 14,9% pada tahun 2019 dan balita kurus pada tahun 2018 meningkat dari 0,29% menjadi 7,6% pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa di Desa Dadok Tunggul Hitam status balita berdasarkan masing-masing tersebut kategori memiliki perubahan yang berfluktuasi.

Hasil perbandingan yang telah diuraikan dapat menolak bahwa anak balita yang kurus dan sangat kurus disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Dengan hal demikian, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya memberikan gizi terhadap anak atau balitanya. Bahkan berdasarkan data yang ada orang tua hanya memberikan asi dan makanan yang biasa tanpa bergizi terhadap anak. Padahal pemberian

asi yang diimbangi dengan makanan bergizi dapat memberikan energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, mengatur proses tubuh. Sebaiknya penting bagi orang tua untuk memperhatikan pertumbuhan balita atau anak agar gizi yang di dapat juga baik dan seimbang serta tidak mengalami kekurangan gizi.

b. Tingkat Pendidikan

Selain pengetahuan gizi oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi status gizi balita. Berdasarkan fakta di lapangan, orang tua yang memiliki pendidikan yang baik atau tinggi akan berdampak dan berpengaruh terhadap keseimbangan gizi balita dan sebaliknya. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, di dapat data mengenai Pelayanan Kesehatan Balita dapat dilihat pada beberapa Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang selama 2 tahun terakhir (2018 & 2019) yang dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13 dibawah ini:

Tabel 7. Pelayanan Kesehatan Balita kecamatan koto tengah Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Balita 12-59 Bulan	Pelayanan Kesehatan Balita
			Jumlah
1.	Air Dingin	476	422
2.	Lubuk Buaya	1.332	816
3.	Ikur Koto	272	248
4.	Anak Air	607	524
5.	Dadok Tunggul Hitam	627	710
Total		3.314	2.710

Tabel 8. Pelayanan Kesehatan Balita kecamatan koto tengah Tahun 2019

No	Puskesmas	Jumlah Balita 12-59 Bulan	Pelayanan Kesehatan Balita
			Jumlah
1.	Air Dingin	1.815	1.149
2.	Lubuk Buaya	5.071	3.296
3.	Ikur Koto	1.038	1.003
S4.	Anak Air	2.310	1.441
5.	Dadok Tunggul Hitam	1.169	1.819
Total		11.403	8.708

Dari data Pelayanan Kesehatan Balita juga dapat melihat grafik perbandingan yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:

**Gambar 13.** Grafik Perbandingan Pelayanan Kesehatan Balita Tahun 2018-2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut ini:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya adalah faktor pendidikan dan faktor pengetahuan gizi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dinilai cukup baik dalam memberikan gizi seimbang terhadap balita dan sebaliknya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pendidikan dan tingkat pemberian gizi terhadap balitanya.
2. Pada Kecamatan Koto Tangah terdapat 5 puskesmas yang terdiri dari puskesmas air dingin, puskesmas lubuk buaya, puskesmas ikur koto, puskesmas anak air dan puskesmas dadok tunggul hitam. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat bahwa:
 - a. ada tahun 2018 sebanyak 11.506 balita yang ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya hanya 154 orang balita yang berstatus gizi kurang 1.135 orang yang berstatus Balita Pendek dan Balita Kurus hanya 52 orang.
 - b. Pada tahun 2019 jumlah balita yang ditimbang berat dan diukur Tinggi Badannya sebanyak 9.716 orang terdapat 844 balita yang berstatus gizi kurang 1.219 orang berstatus Balita Pendek dan 642 orang Balita yang berstatus Balita Kurus.
3. Cakupan Pelayanan kesehatan di tahun 2018 dari 3.314 anak balita (12-59 bulan) yang menjadi sasaran, terdapat 2.710 orang yang mendapat pelayanan kesehatan ini pelayanan kesehatan di puskesmas lubuk buaya memiliki cakupan pelayanan yang paling banyak dan puskesmas Ikur Koto yang memiliki Pelayanan yang lebih sedikit begitu juga di tahun 2019 dari 11.403 anak Balita (12-59 bulan) yang menjadi sasaran, terdapat 8.708 orang yang mendapat pelayanan kesehatan.
4. Hal yang Menyebabkan masih rendahnya kunjungan balita ke posyandu/puskesmas, yaitu masih rendahnya pelayanan kesehatan pada anak Balita, dikarenakan salah satu faktor lokasi rumah yang jauh dari puskesmas dan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan di suatu daerah menentukan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan sebaiknya lebih memantau dan memberikan
2. Bagi orang tua diharapkan lebih aktif lagi untuk pergi ke posyandu agar status gizi balita dapat dipantau lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almatsier, S. 2005. *Prinsip Dasar Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2019. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang, : 2018
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang, : 2019
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setyowati, 2001. *Desain dan Komposisi*

Peta Tematik. Semarang: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Sistem Informasi geografis, Geografi UNNES.

Jalal, F. dan Atmojo, S. 1998. *Gizi dan Kualitas Hidup : Agenda Perumusan Program Gizi Repelita VII untuk Menyukung Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*. *Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.

Markum, A.H., 1991, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*, Jilid I, FKUI, Jakarta.

Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Info Medika.

Nawi, Marnis. 1994. *Metodologi Pendidikan*. Padang: FPIPS IKIP Padang.

Permanasari, Intan. 2007. *Aplikasi SIG Untuk Penyusunan Basisdata Jaringan Jalan Di Kota Magelang*. Tugas Akhir Program Survey dan Pemetaan Wilayah Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang